



# Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung

Nissa Zahru Oktavianti

PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: [nissazahru@gmail.com](mailto:nissazahru@gmail.com)

**Abstract.** *This article aims to describe the role of teachers in developing the social care character of junior high school students at the Nurul Hasanah Tembung Education Foundation. These findings emphasize the importance of the active role of teachers in forming socially caring character, which is expected to create a generation that is more sensitive to their social environment. The method used is a qualitative approach with in-depth interviews and observations of teachers and students. The research results show that teachers act as role models, motivators and facilitators in the process of developing social awareness. Through daily activities, extracurricular activities, and the integration of social values in learning, teachers are able to encourage students to actively participate in social issues. Apart from that, support from the foundation and collaboration with parents also contributed to the success of this program.*

**Keywords:** *role of teacher, character, social awareness, junior high school students, education.*

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter kepedulian sosial siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung. Temuan ini menekankan pentingnya peran aktif guru Agama Islam dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial, yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pengembangan kepedulian sosial. Melalui kegiatan sehari-hari, ekstrakurikuler, dan integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, guru mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam isu-isu sosial. Selain itu, dukungan dari pihak yayasan dan kolaborasi dengan orang tua juga berkontribusi terhadap keberhasilan program ini.

**Kata Kunci:** peran guru, karakter, kepedulian sosial, siswa SMP, pendidikan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan karakter kepedulian sosial di kalangan siswa, yang merupakan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang peka dan berintegritas.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap peduli sosial dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebihan dan tidak bermewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata-mata tanpa berharap sesuatu apa pun selain Ridha Allah SWT. Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan

hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong-molong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban (Faisal, 2009).

Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau aktivitas yang dilakukan kepada orang lain tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat (Muchlas, 2013). sikap sosial berhubungan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat.

Karakter peduli sosial bagian dari program prioritas kemendikbud yang harus dilaksanakan oleh seluruh Sekolah (Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, n.d.). Pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan dari seorang guru yang akan disampaikan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter (Imam Tabroni, Putra, et al., 2022). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu yang dapat mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan cara mempraktikannya dan mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan (Pajar Sidik et al., 2023).

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh factor lingkungan yang ada disekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang tinggal dan tumbuh besar. Karena orang-orang tersebutlah yang menunjang belajar seseorang pada banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam diri kita. Setiap orang yang tidak memiliki rasa kepedulian sosial makan akan berdampak tidak baik untuk dirinya, yang akan menyebabkan dirinya sombong, tidak memiliki rasa belas kasih terhadap sesama, tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

Guru merupakan seseorang yang penting dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Semenarik apapun konsep dalam meningkatkan suatu sikap kepedulian sosial, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai islam yang baik di lingkungan Masyarakat maupun sekolah. Guru PAI memberikan Pelajaran, Pendidikan dan

pembinaan agama kepada peserta didiknya yang menuntut ilmu di sekolah. Sehingga pembinaan agama tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari atau kapanpun dan dimanapun.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik agama islam itu bertujuan untuk membangun seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran islam atau nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (Abdul Rahman, 2012).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan kepada generasi muda tentang agama Islam, maka diperlukan proses pendidikan. Fungsi dari proses pendidikan agama Islam adalah untuk memfasilitasi peserta didik belajar tentang akhlak dan perilaku. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah (Khoirun Nisa, *et.al.*, 2021).

Peran aktif guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, karakter kepedulian sosial menjadi aspek yang sangat penting. Di tengah berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti kesenjangan sosial, konflik, dan masalah lingkungan, generasi muda perlu dibekali dengan sikap peka dan responsif terhadap isu-isu di sekitarnya. Guru sebagai pendidik dan panutan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam diri siswa (Mila, Zahroyul, 2019).

Di sinilah peran guru pendidikan Agama Islam sangat krusial, karena mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. “Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat signifikan dalam membentuk dan menanamkan tiap karakter siswa melalui pengajaran dan menjadi teladan bagi mereka” (Hasanah, N., Triono, 2023).

Melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi keberagaman serta kondisi sosial yang ada. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, proyek layanan masyarakat, dan diskusi kritis mengenai isu-isu aktual, guru dapat membangun kesadaran sosial yang mendalam. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam komunitas juga dapat menjadi contoh nyata bagi siswa tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat.

Pentingnya karakter kepedulian sosial tidak dapat dipandang sebelah mata. Generasi yang peka terhadap isu sosial akan lebih mampu berkontribusi dalam menciptakan solusi atas masalah yang ada. Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter ini menjadi sangat krusial. Melalui pendidikan yang mengedepankan kepedulian sosial, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan komitmen untuk membuat perubahan positif dalam masyarakat. Ini adalah langkah fundamental menuju terciptanya masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung, sebagai salah satu lembaga pendidikan, memiliki komitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap lingkungan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa SMP. Dengan menggali pengalaman, pandangan, dan praktik guru, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membangun kepedulian sosial di kalangan siswa.

Semakin mudarnya kepedulian sosial ini menjadi cambukan bagi Lembaga Pendidikan, salah satunya mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak adalah Pendidikan Agama Islam. Tetapi pada kenyataannya, Pendidikan Agama Islam hanya mampu mempengaruhi sebagian kecil peserta untuk memiliki karakter kepedulian sosial. Kenyataannya dapat dilihat banyaknya perilaku peserta didik yang suka mengintimidasi peserta didik yang lain, tidak suka membantu yang lemah, dan tidak santun terhadap orang tua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran guru pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Dengan ini penulis mengambil judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Kepedulian Sosial Siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung” .

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000).

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000).

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Agama Islam terkait pengembangan karakter peduli sosial oleh siswa SMP. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial dalam situasi belajar mengajar sehari-hari. Catatan lapangan yang rinci dibuat selama observasi untuk mencatat perilaku, aktivitas, dan tanggapan siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penanaman sikap peduli sosial ini sangatlah penting pada zaman sekarang dan rata-rata pendidik mencetak peserta didik yang cerdas lahiriyah dan batiniyah, kecerdasan sosial dan spiritual. Penelitian ini telah mengidentifikasi peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung. Berdasarkan analisis literatur dari berbagai sumber, berikut adalah hasil yang diperoleh:

Integrasi Nilai-nilai Agama : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan kepedulian sosial ke dalam kurikulum. Melalui pengajaran tentang sifat-sifat mulia dalam Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi pentingnya peduli terhadap sesama. Materi ajar yang menekankan pada kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya memberikan inspirasi kepada siswa untuk meneladani sikap peduli.

Sebagai Motivator dan Fasilitator : Selain itu guna menanamkan teori tentang karakter kepedulian sosial sekolah Bersama guru Pendidikan Agama Islam juga memfasilitasi dengan adanya pembacaan do'a dan asmaul husna disetiap harinya serta mengadakan kegiatan apel pagi dan memberikan arahan kepada siswa untuk memiliki karakter peduli sosial.

Pelaksanaan Kegiatan Praktis: Kegiatan praktis seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kampanye kesadaran sosial merupakan metode efektif yang digunakan oleh guru PAI untuk membangkitkan semangat kepedulian di kalangan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aksi nyata, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam membantu masyarakat. Misalnya, kegiatan mendistribusikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu membuat siswa merasakan dampak positif dari kepedulian mereka.

Diskusi dan Refleksi : Guru PAI juga memfasilitasi diskusi mengenai isu-isu sosial yang relevan, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan isu lingkungan. Melalui diskusi ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan refleksi setelah aksi sosial juga penting, di mana siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka, memahami perasaan orang yang dibantu, dan mengevaluasi dampak dari tindakan mereka. Ini membantu memperkuat karakter kepedulian mereka.

Keteladanan dari Guru : Keteladanan guru PAI dalam menunjukkan kepedulian sosial sangat mempengaruhi siswa. Guru yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan menunjukkan sikap empati akan menjadi contoh yang nyata bagi siswa. Melihat guru mereka berperilaku baik dan peduli terhadap sesama, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Keteladanan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat : Peran guru PAI tidak terbatas di dalam kelas. Mereka juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk menguatkan nilai-nilai kepedulian sosial. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial sekolah membantu memperluas pengaruh positif di luar lingkungan sekolah. Program yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop tentang nilai-nilai kepedulian, dapat memperkuat pemahaman dan dukungan terhadap pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa SMP sangat efektif. Melalui integrasi nilai-nilai agama, pelaksanaan kegiatan praktis, diskusi yang mendalam, keteladanan, dan kolaborasi dengan orang tua, siswa berhasil dibentuk menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan agama

tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran teori, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter sosial yang positif di kalangan generasi muda.

## **Pembahasan**

### **Integrasi Nilai-Nilai Agama Untuk Karakter Peduli Sosial**

Dengan integrasi nilai-nilai agama dalam konteks kepedulian sosial, guru PAI berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melalui berbagai pendekatan dan kegiatan, mereka mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat.

Guru telah berupaya semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik agar mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pemerintah. Kegiatan yang terlaksana di atas, semua itu merupakan penanaman dari sikap spiritual dan sosial yang dilakukan oleh guru di sekolah, khususnya guru PAI.

Dalam pengembangan karakter kepedulian sosial siswa SMP di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung, guru pendidikan agama Islam memulai dari pengajaran nilai-nilai kepada siswa seperti empati, solidaritas, dan keadilan melalui pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam. Misalnya, membahas kisah Nabi Muhammad yang selalu peduli terhadap orang-orang lemah dan membutuhkan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual, guru dapat mengaitkan pelajaran agama dengan isu-isu sosial terkini, seperti kemiskinan, lingkungan, dan konflik sosial. Hal ini membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sangat penting untuk membantu siswa melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa, mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Kegiatan yang sering dilakukan siswa adalah Kerja kelompok merupakan sebuah tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang bisa diselesaikan secara bersama-sama. Dengan kerja kelompok dapat memberikan peserta didik ruang untuk mengembangkan kerja sama mereka dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat juga menumbuhkan rasa menghargai serta menghormati pendapat dari orang lain. Pemberian kerja kelompok juga dapat memancing rasa kepedulian sosial peserta didik. Karena secara langsung hal ini menuntut peserta didik untuk melakukan sebuah interaksi satu sama lain. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna tentang materi pelajaran, karena

mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh lain, Misalnya, pembelajaran karakter kepedulian sosial yang melibatkan masyarakat lingkungan yang membutuhkan dengan sedekah, tolong-menolong dan lainnya.

Selanjutnya, guru PAI mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat dan bagaimana ajaran Islam dapat memberikan solusi. Ini melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai-nilai agama.

### **Pelaksanaan Kegiatan Praktis di Lapangan**

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap peduli sosial dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebihan dan tidak bermewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata-mata tanpa berharap sesuatu apa pun selain Ridha Allah SWT. Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dankelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya Masyarakat yang dinamis, gemar tolong-monolong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban.

Pelaksanaan kegiatan praktis dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa SMP merupakan upaya penting dalam pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa langkah dan kegiatan yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung:

Kegiatan infaq dan penggalangan dana. Mengajarkan peserta didik untuk saling membantu terhadap sesama. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk menyalurkan harta di jalan Allah tanpa berharap suatu apa pun selain ridha dari Allah. Bahwa menolong pada akhirnya dapat memberi manfaat bukan hanya untuk pihak yang ditolong, tetapi juga untuk yang menolong. Dengan begitu peserta didik diajarkan dengan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, nasihat, cerita, pembiasaan tingkah laku atau apapun yang dapat menanamkan sikap kepedulian sosial tersebut.

Kegiatan tersebut akan mengajak guru PAI sebagai inisiator dari sekolah dan peserta didik sebagai eksekutor. Dimana kegiatan ini akan dilaksanakan di ruang yang lebih luas yaitu masyarakat, sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat. Adanya kerjasama dengan



relawan kebaikan membuat sekolah ikut serta dalam aksi penggalangan dana untuk kemanusiaan yang mana guru PAI sebagai penggerak dan insiator dari sekolah.

Proyek Lingkungan. Kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan isu-isu lingkungan sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap bumi. Sekolah Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung mengadakan program penghijauan di sekolah, seperti penanaman pohon, pembersihan pantai, atau kampanye daur ulang. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan dalam setiap tahun sekali bersama seluruh warga sekolah yayasan pendidikan Nurul Hasanah Tembung.

Kegiatan praktis dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa SMP harus dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar nilai kepedulian sosial, tetapi juga berkontribusi langsung kepada masyarakat, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.

### **Diskusi dan Refleksi bersama Siswa**

Kegiatan diskusi dapat membantu siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan sosial dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. Setelah kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana, adakan sesi refleksi di kelas. Siswa bisa berbagi pengalaman, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Setelah kegiatan, guru memfasilitasi sesi refleksi di mana siswa berbagi pengalaman mereka, mendiskusikan perasaan mereka selama kegiatan, dan mengidentifikasi cara untuk menerapkan nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari yang diinisiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa SMP Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosial keagamaan tersebut karakter kepedulian sosial peserta didik akan bertambah.

Diskusi dan refleksi membantu siswa SMP Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung untuk:

- 1) Memperkuat nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan keadilan.
- 2) Menyadari bahwa kepedulian sosial bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kolektif.
- 3) Mengembangkan komitmen untuk berkontribusi kepada masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar.

Diskusi dan refleksi adalah alat yang sangat efektif untuk menekankan pentingnya karakter kepedulian sosial di kalangan siswa SMP. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai sosial, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang mendalam. Dengan meningkatkan kesadaran, empati, dan komitmen terhadap kepedulian sosial, siswa dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

### **Keteladanan dari Guru**

Pada era sekarang, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasari pada banyaknya fenomena sosial yang terus berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus moral lainnya. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa. Melalui tindakan nyata, metode pengajaran yang relevan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kepedulian.

Program "Hari Peduli Lingkungan" atau berinfak di SMP Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tembung menunjukkan bagaimana guru dapat mempraktikkan dan menularkan nilai-nilai tersebut kepada siswa secara efektif.

Dalam program ini, guru tidak hanya memberikan teori tentang kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat langsung. Prosesnya pertama Guru memberikan materi tentang dampak polusi dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, disertai dengan diskusi mengenai nilai-nilai Islam yang mendukung pelestarian alam. Kedua, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar sekolah dan lingkungan sekitar. Guru juga ikut serta dalam kegiatan ini, menunjukkan komitmen langsung terhadap lingkungan. Ketiga, Setelah kegiatan, guru memfasilitasi sesi refleksi di mana siswa berbagi pengalaman mereka, mendiskusikan perasaan mereka selama kegiatan, dan mengidentifikasi cara untuk menerapkan nilai kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan pandangan pertama peserta didik dalam berperilaku maka dari itu guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Guru sebagai suri tauladan harus memiliki kepribadian yang utuh dan memiliki perilaku-perilaku yang positif dalam

kehidupan sehari-harinya karena di dalam perilaku tersebut seorang siswa akan menilai dan meniru perilaku yang telah diterapkan. Sehingga guru juga merupakan salah satu role model dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan contoh cara bertindak dan bersikap untuk menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang lain terutama kepada orang yang terkena musibah. Contohnya guru ikut memberikan infaq sehingga peserta didik dapat mengikuti apa yang guru lakukan.

Dengan begitu peserta didik diajarkan dengan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, nasihat, cerita, pembiasaan tingkah laku atau apapun yang dapat menanamkan sikap kepedulian sosial tersebut.

### **Kolaborasi Guru PAI dengan Orang tua dan Masyarakat**

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa. Ketiga pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter anak.

Dalam hal ini guru berperan sebagai :

- 1) Penggerak Program: Guru dapat menginisiasi program-program sosial di sekolah, seperti bakti sosial, kampanye lingkungan, atau penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan.
- 2) Pendidikan Nilai: Melalui pelajaran dan aktivitas, guru dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang sejalan dengan ajaran agama dan moral.
- 3) Fasilitator: Guru berfungsi sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan masyarakat, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi.

Adapun Peran Orang Tua dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa, yaitu:

- 1) Model Perilaku: Orang tua sebagai teladan dapat menunjukkan sikap peduli melalui tindakan sehari-hari. Misalnya, dengan terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.
- 2) Dukungan Moral dan Materi: Orang tua dapat memberikan dukungan dalam bentuk materi, seperti sumbangan untuk kegiatan amal, serta dukungan moral kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- 3) Pendidikan di Rumah: Orang tua juga dapat mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial di rumah, seperti pentingnya berbagi, empati, dan membantu sesama.

Peran Masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Sumber Pembelajaran: Masyarakat dapat menjadi sumber pengalaman langsung bagi siswa. Kegiatan sosial di masyarakat, seperti panti asuhan, tempat ibadah, atau komunitas, dapat menjadi sarana belajar yang efektif.
- 2) Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah: Masyarakat dapat dilibatkan dalam program-program sekolah, seperti workshop, seminar, atau acara komunitas, yang bertujuan meningkatkan kesadaran sosial.
- 3) Dukungan Sumber Daya : Masyarakat juga dapat memberikan dukungan sumber daya, baik berupa materi maupun tenaga, untuk mendukung kegiatan sosial yang diinisiasi oleh sekolah.

Program Kolaborasi sekolah dengan orang tua dan masarakat:

#### Program "Kepedulian Sosial di Lingkungan Sekolah"

Guru PAI mengusulkan program kepedulian sosial di sekolah yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Program ini mencakup kegiatan bersih-bersih lingkungan, penggalangan dana, dan sedekah anak yatim.

Guru mengundang orang tua untuk ikut serta dalam rapat awal untuk merencanakan program ini. Orang tua diajak untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam kegiatan, baik secara langsung maupun melalui dukungan materi.

Sekolah bekerja sama dengan panti asuhan setempat untuk mengadakan kunjungan. Masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan penggalangan dana, dengan mengajak warga untuk berkontribusi.

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak. Siswa, orang tua, dan anggota masyarakat bekerja sama dalam membersihkan lingkungan dan memberikan bantuan kepada panti asuhan.

Setelah kegiatan, diadakan sesi refleksi yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Mereka berbagi pengalaman, merenungkan dampak kegiatan, dan merencanakan langkah selanjutnya untuk terus berkontribusi.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa. Dengan memanfaatkan peran masing-masing, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial. Melalui program-program kolaboratif, siswa dapat belajar secara langsung tentang kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Dari semua pemaparan di atas pengembangan karakter kepedulian sosial yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah

Tembung sudah terlaksana dimana di SMP Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah ini terdapat dua cara dalam memberikan wadah kepada peserta didik berkenaan pengembangan karakter kepedulian sosial yakni melalui pembelajaran secara langsung di kelas yang disampaikan oleh setiap guru terkhusus guru PAI dan pembelajaran di luar kelas berupa kegiatan rutin seperti infaq, kerja kelompok, dan kebersihan lingkungan sebagai upaya Kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Sekolah juga berkontribusi aktif kepada masyarakat dan orang tua demi kelancaran program yang dilaksanakan. Semoga siswa siswi dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial yang positif. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai peran guru PAI dalam hal ini:

- 1) Integrasi Nilai-Nilai: Dengan mengajarkan ajaran agama yang relevan, guru PAI menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, seperti pentingnya membantu sesama, berbagi, dan menjaga lingkungan.
- 2) Kegiatan Praktis: Guru dapat menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan program lingkungan, yang memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat.
- 3) Teladan Moral: Guru PAI menjadi contoh nyata bagi siswa. Sikap empati, keadilan, dan solidaritas yang ditunjukkan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Refleksi dan Diskusi: Proses refleksi setelah kegiatan sosial membantu siswa memahami dampak tindakan mereka dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan sikap peduli di masa depan.
- 5) Kolaborasi: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program-program kepedulian sosial menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan mengintegrasikan ajaran agama dengan aktivitas sosial yang nyata, guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Melalui peran ini, guru dapat membantu menciptakan individu yang memiliki karakter kepedulian sosial yang kuat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang yang dibahas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam. *Jurnal Eksis*, 8(1), 205.
- Al-Ba'dani, F. bin A. (2009). *1001 manfaat nyata sekolah dan tips sedekah tepat guna* (Ibnu Muslih & Ali Al Ba'dani, Trans.). Klaten: Inas Media.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif: Rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, N., & Triono. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah. *JIMPS*, 8(4), 210-225. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26780>
- Mila, Z. (2019). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepedulian sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K., & Tambakberas Jombang, U. K. H. A. W. (2021). Media alternatif pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Perak Jombang. *Waslah*, 17(2), 16–25.
- Permendikbud RI. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.
- Samani, M. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Resmajarosdakarya.
- Sidik, P., Suhartini, N., Purnamasari, M., & Tabroni, I. (2023). Simulation method: A breakthrough to improve understanding of fiqh materials. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2574>
- Tabroni, I., & Qutbiyah, S. M. (2022). Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi COVID-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(3), 353–360. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/868>